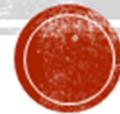


HANDOUT MATERI SEMINAR KOLEGIAL  
“PANCASILA SEBUAH EPILOG”  
OLEH MEITA PURNAMASARI DAN INDAH PATMAWATI

## Bedah Buku



**Meita Purnamasari**  
**Indah Patmawati**



## Kerangka Buku



**BAB 1**  
Pancasila sebuah ideologi

**BAB 2**  
Pancasila dari masa ke masa

**BAB 3**  
Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

**BAB 4**  
Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma dalam pembangunan

**BAB 5**  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



## LATAR BELAKANG

### FAKTA & REALITA SOSIAL

- Pergeseran nilai dan norma yang ada dalam masyarakat
- Keprihatinan terhadap fenomena semakin mudarnya nilai-nilai Pancasila dari praktik kehidupan berbangsa dan bernegara

### PROGRAM & KARYA INOVASI PPPPTK PKn IPS

- 28 s.d 30 November 2018 Lokakarya Penguatan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila berupa media pembelajaran (5 Video Pembelajaran) di The Balava Hotel Malang
- Implementasi Nilai-Nilai Pancasila berupa tulisan (2019)=> **Pancasila sebuah epilog**
- Program Inovasi "Wawasan Kebangsaan" (2019)
- Film Pendek "Setitik Asa di Langit Keputih"(2020)



## PANCASILA, SEBUAH IDEOLOGI

## Bab 1

Mengapa , tidak ?

“Lima unsur yang terdapat pada Pancasila bukanlah hal yang baru pada pembentukan negara Indonesia, tetapi sebelum dan selama-lamanya telah dimiliki oleh rakyat bangsa Indonesia yang nyata ada dan hidup dalam jiwa masyarakat”(Notonagoro, 2013:90)



## MAKNA :

- Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa telah disepakati oleh seluruh bangsa Indonesia
- Pancasila merupakan ideologi terbuka, karena asal muasalnya ditemukan dan bersumber dari jiwa bangsa Indonesia dan bukan pemberian ataupun adopsi dari bangsa lain



## Bab 2

### Pancasila dari masa ke masa

Dalam perjalanan sejarahnya tercatat adanya upaya-upaya untuk mengganti Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan ideologi lain.

Eksistensi Pancasila mengalami berbagai macam interpretasi dan manipulasi politik sesuai kepentingan penguasa yang mengokohkan kekuasaannya



Meskipun pada akhirnya dapat digagalkan oleh bangsa Indonesia. Namun tidak berarti ancaman terhadap Pancasila sebagai dasar negara sudah berakhir.



Tantangan masa kini dan masa depan yang terjadi dalam perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia internasional dapat menjadi ancaman bagi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa



## Bab 3

**PANCASILA,  
Sebuah  
Epilog**



**Penguatan Nilai-Nilai Pancasila  
dalam kehidupan berbangsa dan  
bernegara**



## **PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA**

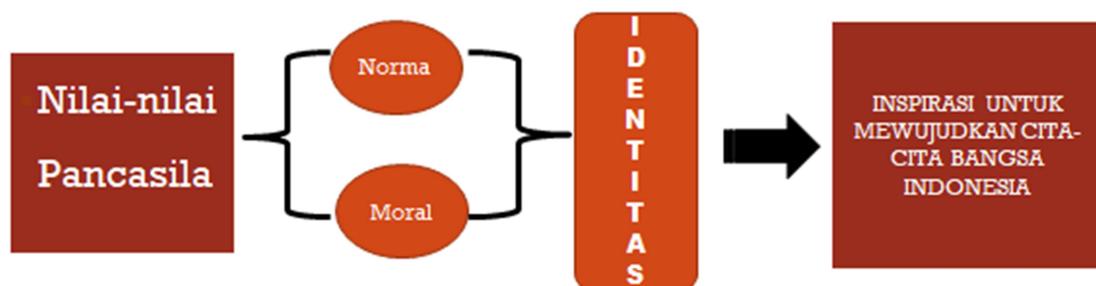
Perwujudan dalam  
Pembangunan di bidang  
politik, hukum, ekonomi,  
sosial budaya dan  
pertahanan keamanan

Berperilaku, bertutur  
kata sesuai nilai-nilai  
Pancasila dalam  
kehidupan sehari-hari



## Pancasila sebagai Sumber Nilai dan Paradigma Pembangunan

## Bab 4



## Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

## Bab 5

Pendidikan Pancasila dalam dimensi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam melakukan transmisi pengetahuan dan transformasi sikap serta perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran

## MODEL PEMBELAJARAN ALTERNATIF MENUJU PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN

### Model Pembelajaran

- Pola bagi pembelajaran tertentu yang harus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik

### Pembelajaran yang menyenangkan

- Pembelajaran yang membuat peserta didik senang dan nyaman belajar. Menghindari cara-cara mengintimidasi, memaksa, menekan dan merendahkan peserta didik

### Model Pembelajaran alternatif

- *Discovery Learning*
- *Problem Based Learning*
- *Project Based Learning*
- *Project Citizen*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tulisan ini lahir berdasarkan fakta dan realita sosial yang terjadi di Indonesia yang menunjukkan adanya pergeseran nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Berbagai persoalan dari mulai dari penodaan agama, isu berbau SARA, aksi-aksi terorisme, korupsi, kolusi dan nepotisme, saling menghujat, perbuatan-perbuatan curang, dan lain sebagainya sedang menjangkiti sebagian anak bangsa.

Permasalahan tersebut ditambah dengan keprihatinan terhadap fenomena semakin mudarnya nilai-nilai Pancasila dari praktik kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Padahal pemahaman tentang Pancasila sebagai bagian dari upaya memperkuat memantapkan dan mengokohkan kualitas ideologi bangsa sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

PPPPTK PKn IPS sebagai UPT dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak awal kepemimpinan Kepala Pusat DR. H. Subandi, M.M sudah melahirkan program-program dan karya inovasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Jika pada tanggal 28-30 November 2018, diadakan lokakarya penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila berupa media pembelajaran di *The Balava Hotel* yang dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Maka tulisan sederhana ini pun mengapresiasi langkah strategis tersebut dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Lebih lanjut di tahun 2019 lahirlah program inovasi pembelajaran yang dikenal dengan nama Wawasan Kebangsaan, dan di tahun 2020 karya media pembelajaran berupa film pendek tentang pendidikan bagi anak-anak pemulung dengan judul “Setitik Asa di Langit Keputih”. Semua itu membuktikan konsistensi program-program lembaga sebagai Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan berbangsa dan bernegara.

### B. Tujuan

Adapun tujuan dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan diskusi dalam seminar kolegial fungsional widyaiswara di lingkungan PPPPTK PKn IPS
2. Sebagai sarana memperluas wawasan ilmu dan pengetahuan
3. Sebagai salah satu upaya dalam rangka pengembangan kompetensi professional widyaiswara

#### C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?
2. Bagaimanakah model pembelajaran alternatif dalam implementasi nilai-nilai Pancasila menuju pembelajaran yang menyenangkan ?

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pancasila, Sebuah Ideologi**

Mengutip dari Notonagoro (dalam Tim MPR RI, 2013:90) yang menyatakan, "Lima unsur yang terdapat pada Pancasila bukanlah hal yang baru pada pembentukan negara Indonesia, tetapi sebelum dan selama-lamanya telah dimiliki oleh rakyat bangsa Indonesia yang nyata ada dan hidup dalam jiwa masyarakat". Pernyataan tersebut mengandung beberapa makna, antara lain :

1. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa telah disepakati oleh seluruh bangsa Indonesia
2. Pancasila merupakan ideologi terbuka, karena asal muasalnya ditemukan dan bersumber dari jiwa bangsa Indonesia dan bukan pemberian ataupun adopsi dari bangsa lain

Mencermati perjalanan bangsa Indonesia, Pancasila dalam perwujudannya banyak sekali mengalami pasang surut. Bahkan sejarah mencatat adanya upaya-upaya untuk mengganti Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan ideologi lain. Meskipun pada akhirnya dapat digagalkan oleh bangsa Indonesia. Namun tidak berarti ancaman terhadap Pancasila sebagai dasar negara sudah berakhir. Tantangan masa kini dan masa depan yang terjadi dalam perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia internasional dapat menjadi ancaman bagi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

#### **B. Pancasila Dari Masa Ke Masa**

Franz Magnis Suseno (dalam Hariyono, 2014:43) menyatakan bahwa kebangsaan Indonesia adalah hasil suatu proses dalam sejarah. Karena itu sejarah bangsa Indonesia, sejarah proses menjadi bangsa, tidak boleh dilupakan. Dalam perjalanan sejarah eksistensi Pancasila sebagai dasar negara mengalami berbagai macam interpretasi dan manipulasi politik sesuai dengan kepentingan penguasa yang mengokohkan kekuasaan dengan berlindung di balik legitimasi ideologi negara Pancasila.

### **C. Pancasila Sebagai Ideologi terbuka**

Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki ciri-ciri diantaranya nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar tetapi digali dan diambil dari kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakatnya sendiri. Dasar ideologi terbuka adalah konsensus masyarakat, tidak diciptakan oleh negara tetapi ditemukan dalam masyarakatnya sendiri. Oleh karena itu Pancasila sebagai ideologi terbuka merupakan milik semua rakyat dan masyarakat yang dapat menemukan dirinya, dan kepribadian dirinya sendiri dengan cara membuka wacana dan dialog terbuka di dalam masyarakat agar menjawab tantangan sesuai visi Indonesia masa depan.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**

Perwujudan nilai-nilai Pancasila dilaksanakan dalam berbagai kehidupan dengan mendasarkan pada hakikat manusia sebagai subyek pembangunan. Pembangunan tersebut mencakup di bidang politik (lembaga negara, HAM, demokrasi) bidang hukum, bidang ekonomi, bidang sosial budaya dan bidang pertahanan keamanan.

Ada banyak peristiwa yang terjadi di masyarakat yang sesuai ataupun yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Sudah seharusnya nilai-nilai luhur Pancasila memotivasi warga negara Indonesia untuk berperilaku sesuai cita-cita bangsa dan negara.

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara digunakan sebagai dasar mengatur pemerintahan atau penyelenggaraan negara. Pancasila merupakan norma dasar (*staatsfundamentalnorm*) dalam sistem tertib hukum di Indonesia.

#### **B. Model Pembelajaran Alternatif menuju Pembelajaran Yang Menyenangkan**

Pendidikan Pancasila dalam dimensi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam melakukan transmisi pengetahuan dan transformasi sikap serta perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai ideologi sangat penting agar tumbuh kesadaran nasional sehingga masalah yang terjadi dampak perubahan-perubahan akibat arus globalisasi dapat diminimalisir.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya berbasis keilmuan/*saintifik*. Pendekatan tersebut menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenanan dengan materi pembelajaran melalui kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang bervariasi, mengembangkan sikap ilmiah, mendorong ekosistem sekolah berbasis aktivitas ilmiah, menantang dan memotivasi dengan berbagai kegiatan pembelajaran.

##### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran bermakna sebagai pola bagi pembelajaran tertentu sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Pemilihan model

yang tepat merupakan salah satu persyaratan untuk mampu membantu dan memotivasi peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

## 2. Pembelajaran yang menyenangkan

Proses pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran diyakini akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih optimal. Salah satu prinsipnya adalah pembelajaran harus menyenangkan, yakni menekankan pembelajaran yang membuat peserta didik senang dan nyaman belajar. Implikasinya, pendidik menciptakan pembelajaran yang disenangi peserta didik dan menghindari cara-cara mengintimidasi, memaksa, menekan, dan merendahkan peserta didik. Salah satunya menggunakan pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

## 3. Model Pembelajaran Alternatif

### a. Model Penyingkapan (*Discovery Learning*)

Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari tahu suatu permasalahan atau sesuatu yang sebenarnya ada namun belum mengemuka dan menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 1**  
**Langkah Kegiatan Pembelajaran Pasangan KD 3.1 dan 4.1 Kelas XI PPKn SMA/SMK menggunakan *Discovery Learning***

KD 3.1 Menganalisis Pelanggaran Hak Asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

KD 4.1 Menyaji hasil analisis pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Syntax</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran seperti berdoa, menyanyikan Lagu Kebangsaan, mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan kegiatan literasi di awal pembelajaran</li> <li>• Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran</li> </ul>	5'

<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Memberi Stimulus (Stimulation)</b></p> <p><b>Mengidentifikasi Masalah (Problem Statement)</b></p> <p><b>Mengumpulkan Data (Data Collecting)</b></p> <p><b>Mengolah Data (Data Processing)</b></p> <p><b>Memverifikasi (Verification)</b></p> <p><b>Menyimpulkan (Generalization)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi peserta didik dengan mengemukakan contoh kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Peserta didik mengamati dan menyimak satu video kasus pelanggaran HAM yang ditayangkan melalui layar LCD</li> <li>• Peserta didik melakukan kegiatan diskusi menemukan permasalahan tentang makna hak dan kewajiban asasi manusia, selanjutnya peserta didik merumuskan substansi hak dan kewajiban asasi manusia ditinjau dari nilai-nilai Pancasila baik nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praksis berdasarkan video yang ditayangkan</li> <li>• Peserta didik berkelompok sesuai dengan permasalahan tertentu melalui lembar kerja yang sudah dibuat oleh pendidik</li> <li>• Peserta didik mencari data tentang kasus yang dibahas, baik dari media cetak maupun elektronik</li> <li>• Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan dan mencari gagasan pokok, informasi rinci dan tertentu mengenai kasus yang dibahas masing-masing kelompok melalui beberapa arahan dari pendidik dalam lembar kerja</li> <li>• Peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data berdasarkan diskusi dan temuan-temuannya dalam mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, dan selanjutnya menyimpulkannya sebagai hasil diskusi kelompok</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dan ditanggapi oleh kelompok lain</li> <li>• Peserta didik menyimpulkan hasil presentasi berdasarkan usulan, tanggapan ataupun komentar dari kelompok lain</li> <li>• Peserta didik mengakhiri kegiatannya dengan yel-yel kelompok</li> </ul>	<p>75"</p>
<p><b>Penutup</b></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dengan diarahkan Pendidik menyusun kesimpulan pembelajaran</li> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran “ Terima kasih atas perhatiannya. Hari ini kita telah melakukan pembelajaran yang keren. Apakah kalian merasa senang dengan aktivitas kita di kelas ? Apakah kalian yakin besok lusa tidak akan melakukan pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia ?”</li> <li>• Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual untuk</li> </ul>	<p>10'</p>

		<p>membaca dan menganalisis dari internet berbagai contoh penegakan dan jaminan perlindungan hak dan kewajiban asasi manusia khususnya di Negara Republik Indonesia dan sekaligus menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menutup dengan memberi salam</li> </ul>	
--	--	---	--

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Permasalahan yang diajukan pada model PBL bukanlah permasalahanan “biasa” atau bukan sekedar “latihan” yang diberikan setelah contoh-contoh soal disajikan oleh pendidik. Permasalahan dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena. Fokusnya adalah bagaimana peserta didik mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencari alternatif - alternatif penyelesaian. Pada pembelajaran ini melatih peserta didik terampil menyelesaikan masalah. Oleh karenanya, pembelajaran selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan kontekstual.

**Tabel 2**  
**Langkah Kegiatan Pembelajaran Pasangan KD 3.2 dan 4.2 Kelas XII PPKn SMA/ SMK menggunakan *Problem Based Learning***

KD 3.1 Mengevaluasi praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian

KD 4.1 Mendemonstrasikan hasil evaluasi praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Syntax</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran seperti berdoa, menyanyikan Lagu Kebangsaan, mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan kegiatan literasi di awal pembelajaran</li> <li>• Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran</li> </ul>	5'
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Mengorientasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi peserta didik dengan</li> </ul>	75"

	<p><b>peserta didik pada masalah</b></p> <p><b>Mengorganisasi kan kegiatan pembelajaran</b></p> <p><b>Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok</b></p> <p><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <p><b>Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah</b></p>	<p>menemukan informasi tentang praktik perlindungan dan penegakan hukum di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati dan menyimak satu berita/artikel penahanan KPK terhadap pejabat yang melakukan korupsi</li> <li>• Peserta didik berkelompok sesuai dengan permasalahan terkait praktik perlindungan dan penegakan hukum di Indonesia</li> <li>• Peserta didik melakukan kegiatan diskusi menemukan permasalahan tentang praktik perlindungan dan penegakan hukum di Indonesia berdasarkan artikel masing-masing kelompok</li> <li>• Peserta didik melakukan penyelidikan berdasarkan data tentang kasus yang dibahas, baik dari media cetak maupun elektronik</li> <li>• Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan dan mencari gagasan pokok, informasi rinci dan tertentu mengenai kasus yang dibahas masing-masing kelompok melalui beberapa arahan dari pendidik dalam lembar kerja</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dan mempraktikkan di depan kelas dari hasil pemecahan masalah berdasarkan kajian dan diskusi masing-masing kelompok</li> <li>• Peserta didik menyimpulkan hasil presentasi dan makna simulasi yang sudah didemonstrasikan di depan kelas</li> </ul>	
<p><b>Penutup</b></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dengan diarahkan Pendidik menyusun kesimpulan pembelajaran</li> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran “ Bagaimana praktik perlindungan dan penegakan hukum di Indonesia pada era reformasi saat ini jika dibandingkan dengan masa-masa pemerintahan sebelumnya ? apakah lebih baik ataukah lebih buruk ?” “Bagaimana upaya kita agar dapat bersikap dan berperilaku untuk patuh dan taat pada aturan ?”</li> <li>• Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual untuk membaca dan membandingkan dari internet praktik perlindungan dan penegakan hukum di berbagai negara di dunia dan sekaligus menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> <li>• Pendidik menutup dengan memberi salam</li> </ul>	<p>10’</p>

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berfikir, sikap dan keterampilan kongkret. Pada permasalahan kompleks, diperlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi, dan eksperimen dalam membuat suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam pembelajaran.

**Tabel 3**  
**Langkah Kegiatan Pembelajaran Pasangan KD 3.6 dan 4.6 Kelas X PPKn SMA/SMK menggunakan *Project Based Learning***

KD 3.6 Menganalisis ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

KD 4.6 Menyaji hasil analisis tentang ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan

Tahap Kegiatan	<i>Syntax</i>	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran seperti berdoa, menyanyikan Lagu Kebangsaan, mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan kegiatan literasi di awal pembelajaran</li> <li>Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran</li> </ul>	5'
Kegiatan Inti Pertemuan ke- 1	Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi, selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diidentifikasi berdasarkan urutan kepentingan dan fenomena kekinian dan memerlukan pemecahan masalah dengan segera</li> </ul>	75"
Pertemuan ke-2	Mendesain perencanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik berkelompok sesuai proyeknya masing-masing berdasarkan pembagian tugas berikut ini : Kelompok I membahas tentang kasus ancaman di bidang Ideologi dan Politik Kelompok II membahas tentang kasus</li> </ul>	75'

<p><b>Pertemuan ke-3</b></p>	<p><b>Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek</b></p>	<p>ancaman di bidang ekonomi Kelompok III membahas tentang kasus ancaman di bidang sosial budaya Kelompok IV membahas tentang kasus ancaman di bidang pertahanan keamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyusun jadwal untuk mencari data terkait permasalahan masing-masing dengan sumber berita : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Media massa baik media massa cetak maupun elektronik</li> <li>b. Wawancara dari aparat pemerintahan</li> <li>c. Wawancara dari nara sumber terkait</li> <li>d. Analisis dari aturan/hukum</li> </ul> </li> <li>• Peserta didik diminta melaporkan hasil penyelidikan berdasarkan data temuan</li> <li>• Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan dan mencari gagasan pokok, informasi rinci dan tertentu mengenai kasus yang dibahas masing-masing kelompok melalui beberapa arahan dari pendidik</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dan ditanggapi oleh kelompok lain</li> <li>• Peserta didik menyimpulkan hasil presentasi sekaligus mengevaluasi pengalaman pembelajaran berdasarkan proyeknya masing-masing</li> </ul>	<p>75'</p>
<p><b>Pertemuan ke-4,5 dan 6</b></p>	<p><b>Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek</b> <b>Menguji hasil</b> <b>Mengevaluasi kegiatan/pengalaman</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dengan diarahkan Pendidik menyusun kesimpulan pembelajaran</li> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran “Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ancaman-ancaman di berbagai bidang terhadap NKRI?”</li> <li>• Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual untuk merumuskan dalam bentuk sebuah tulisan/puisi dengan tema “Aku dan Negaraku” dan sekaligus menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> <li>• Pendidik menutup dengan memberi salam</li> </ul>	<p>75'</p>
<p><b>Penutup</b></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dengan diarahkan Pendidik menyusun kesimpulan pembelajaran</li> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran “Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ancaman-ancaman di berbagai bidang terhadap NKRI?”</li> <li>• Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual untuk merumuskan dalam bentuk sebuah tulisan/puisi dengan tema “Aku dan Negaraku” dan sekaligus menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> <li>• Pendidik menutup dengan memberi salam</li> </ul>	<p>10'</p>

d. Model Pembelajaran *Project Citizen*

Model ini sebenarnya mengadopsi ide atau gagasan model pembelajaran *Based Learning* . Para pengembang *project citizen* menegaskan bahwa cara terbaik untuk meningkatkan perkembangan kewarganegaraan generasi muda adalah dengan mendorong mereka untuk

ambil bagian dalam proses pembuatan kebijakan publik. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi Masalah Kebijakan Publik dalam Masyarakat
  - a. Melakukan Kegiatan dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi masalah
  - b. Peserta didik diberi pekerjaan rumah mencari sumber-sumber informasi yang akan dijadikan rujukan untuk memecahkan masalah tersebut mencakup : melakukan wawancara, mencari informasi dari sumber-sumber media massa cetak; dan bertugas mencari informasi melalui media massa elektronik
- 2) Memilih suatu masalah untuk dikaji oleh kelas
  - a. Membuat daftar masalah
  - b. Melakukan pemungutan suara
- 3) Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji kelas  
Dalam bentuk kegiatan kelas : mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang dapat dipergunakan peserta didik antara lain perpustakaan, kantor penerbit surat kabar, biro kliping, pakar di perguruan tinggi, pakar hukum dan hakim, kepolisian, kantor legislatif, kantor pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan dan kelompok kepentingan, jaringan informasi elektronik
- 4) Mengembangkan portofolio Kelas
- 5) Penyajian Portofolio (*Show-Case*)
- 6) Penyajian lisan dan tanya jawab

Secara umum menurut Budimansyah (2008 :197) memiliki dampak positif pada satu watak yaitu kecenderungan untuk ambil bagian dalam kehidupan kewarganegaraan. Satu dampak yang lebih luas pada watak kewarganegaraan dapat dicapai melalui pembelajaran yang terarah dan terinci tentang faktor-faktor toleransi politik, komitmen terhadap konstitusionalisme dan hak sebagai warganegara, dan kepentingan politik. Hal tersebut akan berdampak pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pengembangan proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, humanis dan bersahabat sehingga efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

1. Strategi penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dilaksanakan dengan perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan. Penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada hakikatnya sebagai *staatsfundamentalnorm* dalam sistem tertib hukum di Indonesia. Konsekuensinya Pancasila merupakan sumber bagi pembentukan pasal-pasal dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan aturan yang ada dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan sumber dan dasar bagi pembentukan aturan-aturan yang dijabarkan dalam peraturan-peraturan positif di bawahnya. Penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berfungsi sebagai kerangka acuan untuk menata kehidupan pribadi maupun dalam melakukan interaksi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta melakukan hubungan dengan alam sekitarnya. Setiap individu wajib bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya setiap individu bertutur kata sesuai dengan nilai Pancasila, bersikap sesuai dengan nilai Pancasila, dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila.
2. Model pembelajaran alternatif dalam implementasi nilai-nilai Pancasila menuju pembelajaran yang menyenangkan yakni menekankan pembelajaran yang membuat peserta didik senang dan nyaman belajar. Implikasinya, pendidik menciptakan pembelajaran yang disenangi peserta didik dan menghindari cara-cara mengintimidasi, memaksa, menekan, dan merendahkan peserta didik, misalnya dengan melaksanakan pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, model dan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Augustin, Meita Purnamasari. 2010. Pengaruh Terpaan Media Internet Terhadap Karakter Siswa, Tesis pada SPS UPI Bandung : Tidak diterbitkan.
- Hariyono. 2014. Ideologi Pancasila. Malang: Intrans Publishing.
- Kaelan. 2014. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. 2015. Liberalisasi Ideologi Negara Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Lay, Cornelis. 2013. Pancasila, Soekarno dan Orde Baru dalam Prisma Edisi Khusus Soekarno, Membongkar Sisi-Sisi Hidup Putra Sang Fajar, Volume 32, No 2 & No.3, 2013. Jakarta : LP3ES.
- Notonagoro. 1980. Beberapa Hal Mengenai Falsafah Pancasila. Cet 9. Jakarta : Pantjuran Tujuh.
- Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR. 2013. Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Jakarta : Sekretariat Jenderal MPR-RI.
- Pitoyo.dkk. 2012. Pancasila Dasar Negara. Yogyakarta : PSP Press.
- Winarno. 2017. Paradigma Baru Pendidikan Pancasila. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 tentang Prinsip-Prinsip Pembelajaran.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017 tentang Panduan Pembelajaran Aktif.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan/SKL
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses